



Ayo, Pasti Bisa!

Muammar Azka Nizama



Tara Salvia
Centre of Excellence

Hai teman-teman, namaku Azka. Aku ingin bertanya sebelumnya. Apakah kalian pernah melakukan sesuatu yang awalnya sudah dapat kalian lakukan, namun karena sudah lama tidak berlatih jadinya tidak bisa dan lupa? Aku pernah mengalaminya, dan ada pelajaran yang bisa aku ambil dari pengalaman ini. Terus baca ceritaku untuk kalian mengetahui pengalamanku. Selamat membaca!

Di bulan Oktober 2021, saat di kelas 4 ini. Aku dan keluarga pergi ke Bogor dan menginap di hotel. Perjalanan ke hotel ditempuh sekitar 1 jam 30 menit.



Aku sangat senang di perjalanan karena aku sudah tidak sabar untuk sampai ke hotel tersebut. Selama pandemi ini aku tidak ke hotel. Biasanya sewaktu belum pandemi, aku dan keluarga sering pergi jalan-jalan bersama. Perasaanku senang sekali karena kami sudah dapat pergi jalan-jalan lagi.

Di perjalanan aku mengobrol dengan keluargaku. Kemudian aku dan adikku tidur, ayahku *meeting*, dan ibuku menyetir mobil.

Saat kami hampir sampai, aku melihat hotel dari kejauhan, dan aku sangat gembira sekali, sampai aku berkata, “Yeee... Kita ke hotell!” Lalu ayahku menjawab dengan canda kepadaku dan adik, “Kita bukan ke hotel yang ini!” Aku dan adikku tahu ayah hanya bercanda. Sebelum sampai hotel, kami singgah ke *minimarket Alfamart* untuk ke toilet dan membeli *snack* agar tidak lapar di hotel nanti.



Saat sampai di hotel, ibu memarkirkan mobil di tempat parkir. Aku menurunkan koper dan tas-tas yang berisi barang-barang keperluan untuk di hotel juga makanan yang sudah kami beli tadi.

Setelah selesai, ibuku dan ayahku mengurus *check in* terlebih dahulu di lobi hotel. Setelah itu kami semua masuk ke kamar hotel.

Hotel tempat kami menginap sangat besar. Hotel ini mempunyai 3 gedung dan kami ada di gedung kedua dan di lantai 7. Kolam renang hotel terdapat 3 macam yang pertama dalamnya 70 sentimeter, kedua 1,2 meter, dan yang ketiga 1,4 meter

Awalnya aku hanya beristirahat di hotel, lalu aku ingin turun ke bawah untuk berenang. "Ayah, ayo, kita berenang!" ajakku kepada Ayah. "Iya, sebentar lagi ayah istirahat dulu." jawab Ayah. Mendengar itu, aku dan adik beristirahat di kamar sambil menunggu ayah.



Aku sempat menelpon eyang untuk memberitahu kami sekeluarga sudah sampai di hotel. Setelah selesai menelpon, aku bersiap-siap untuk berenang.

Saat sampai di kolam renang, aku melihat ternyata banyak pengunjung di sana. Karena hotel ini sudah mempunyai protokol kesehatan, maka aku berani untuk turun ke bawah dan berenang.

Aku berenang menggunakan papan. Awalnya aku tenggelam, tapi aku dibantu adikku, dan aku coba berlatih terus agar tidak tenggelam. Namun, aku masih beberapa kali tenggelam. Pada saat aku tenggelam, aku merasa sedikit panik dan merasa kaget. Sebelumnya saat belum terjadi pandemi aku dapat renang, sekarang jadi tidak bisa.

Kemudian aku mencoba lagi dan tidak putus asa. Awalnya aku berenang di setengah luas kolam renang, lalu berputar lagi. Aku berenang selama 2 jam lebih. Aku terus mencoba, mencoba, dan mencoba untuk mengembalikan kemampuan renangku.

Aku sudah lama tidak berenang. Sejak pandemi, aku tidak berenang lagi. Biasanya aku selalu berenang di sekolah, dan di dekat rumahku. Pantas saja, selama di hotel aku jadi sering berenang.

Aku senang bisa belajar renang lagi. Aku belajar di kolam renang bersama ayahku sepanjang hari. Satu hari itu aku habiskan dengan belajar renang bersama ayah, bermain bersama adik, dan kegiatan seru lainnya.

Saat berlatih, ayah pernah melempar kaca mata renangku ke dalam kolam dan memintaku untuk mengambil. Itu adalah bagian dari latihan. "Ayo, ambil kaca mata itu!" kata ayah dengan tiba-tiba.

Saat itu aku sempat merasa kesal karena dilempar tanpa diberi tahu terlebih dahulu. "Ayah tidak jelas!" kataku kesal.

Sewaktu aku dan adikku bermain, ada seorang anak perempuan yang ingin berkenalan dengan kami. Nama anak perempuan itu adalah Fatimah. Dia berumur 6 tahun dan ia masih kelas I. Kami berkenalan dan bermain bersama-sama.

Setelah berenang secara terus menerus selama 2 hari pagi, siang, dan sore, aku menjadi mahir dan berani mencoba berenang di kolam renang yang cukup luas dan paling dalam.

Liburan kali ini aku merasa senang dan ada hal yang dapat aku capai, yaitu aku dapat berenang lagi. Walaupun awalnya sempat tenggelam, namun karena aku berlatih setiap hari dan tidak putus asa maka aku berhasil.

Teman-teman bila kita mencoba sesuatu dan menemui kegagalan, kita tidak boleh putus asa. Kita bisa mencoba dan mencoba lagi.

Terima kasih untuk membaca bukuku hingga habis. Semoga kalian selalu semangat bila kalian menemui kegagalan. Jangan putus asa dulu, ya!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.